

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Tentang Strategi

##### 1. Pengertian strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, “*strat gos*”. yang dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Wikipedia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada

sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>2</sup> Strategi juga dibedakan

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/strategi> (diakses jum'at 22 september 2017).

<sup>2</sup> <https://strategika.wordpress.com/2007/06/24/>(diakses selasa 21 maret 2017).

dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi digunakan dalam dunia

militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor baik ke dalam maupun keluar.<sup>3</sup>

Mengacu pada pengertian di atas maka strategi dapat dimaknai sebagai siasat untuk mencapai kemenangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Stoner dan Gilber seperti dikutip Tjiptono menjelaskan bahwa: “konsep strategi dapat didefinisikan dalam dua persepsi yang berbeda, yaitu: (1)

dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan. (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya ingin lakukan.

<sup>3</sup> La Hadisi, *strategi pembelajaran*, Kendari : CV. Shadra, 2009, hal. 1

Dari dua perspektif yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pada perspektif yang pertama, strategi dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam merencanakan dan menetapkan program-program untuk mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sedangkan dalam perspektif yang kedua, didefinisikan pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Bila dalam perspektif pertama strategi merupakan sesuatu yang telah direncanakan, maka pada perspektif yang kedua strategi merupakan umpan balik atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar, pada perspektif ini strategi lebih bersifat reaktif.<sup>4</sup>

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan 'strategi' adalah suatu proses penentuan rencana yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

## 2. Deskripsi strategi guru

Secara bahasa strategi bisa diartikan siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik, atau cara. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Ini berarti strategi mengandung pengertian cara atau pola umum yang dilakukan untuk bertindak demi pencapaian tujuan tertentu.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007. Hal. 125.

<sup>5</sup>St. Fatimah Kadir, *Strategi Belajar Mengajar*, Kendari, STAIN, 2007, Hal. 1



Strategi merupakan prosedur kegiatan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, tersusun sistematis dan diharapkan efektif untuk menjawab permasalahan atau pencapaian tujuan.<sup>6</sup> Pendapat ini mengindikasikan bahwa penetapan strategi hendaknya mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi. Dengan kata lain strategi juga sangat penting artinya dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

Strategi biasanya diidentikan dengan prosedur, teknik, metode, atau pendekatan. Sementara keempat unsur itu sebenarnya merupakan bagian dari strategi. Dengan demikian strategi memiliki cakupan yang lebih luas dan melingkupi keseluruhan prosedur, teknik, metode, maupun pendekatan.

Bila dihubungkan dengan istilah strategi guru maka perlu pula diuraikan pengertian guru secara umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata guru berarti orang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>7</sup> Dalam pandangan masyarakat awam, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.<sup>8</sup> Ini berarti bahwa secara konvensional guru adalah orang melakukan pengajaran dan sekaligus memiliki perilaku yang dapat dijadikan panutan. Pengertian guru juga kemudian ditelaah berdasarkan perspektif islam. pandangan ini tidak berarti membedakan antara guru umum dan guru islam melainkan sebagai pembanding yang dapat digunakan untuk membatasi koridor guru dalam pandangan islam secara spesifik. Sebagaimana Ahmad Tafsir menguraikan bahwa pendidik dalam

<sup>6</sup>Fima rosyida, *strategi dan metode* (salinan internet), <http://pakguruonlineb11.html#top>, 2006, h.1

<sup>7</sup>W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991, h. 692.

<sup>8</sup>Safrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, h. 3.

Islam ialah siapa saja yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.<sup>9</sup> Artinya tidak hanya berfungsi untuk menstransfer ilmu pengetahuan melainkan turut pula bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didiknya.

Dengan demikian dari berbagai pengertian diatas maka Strategi guru dapat didefinisikan sebagai pola umum yang meliputi kiat, cara, metode, teknik, prosedur, atau pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh guru secara sistemik sekaligus efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan yang dimaksud adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian, perilaku, dan akhlak yang baik. Maka dalam hal proposal ini strategi guru bisa diartikan sebagai suatu pola umum atau tindakan guru untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

### 3. Deskripsi Strategi Guru PAI

Menurut Abuddin Nata, strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dalam sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam, berdasarkan pada teori dan pengamalan.<sup>10</sup>

Guru pendidikan agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa disekolah dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan

pada nilai-nilai ajaran Islam.

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, h. 74.

<sup>10</sup>Abuddin Nata, perspektif islam tentang strategi pembelajaran, jakarta, kencana, 2009, h. 206.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar disekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para siswa.<sup>11</sup>

Munurut Zakiah Daradjat bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian peserta didik dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan strategi guru pendidikan agama Islam merupakan langkah yang terencana untuk mendidik kepada siswa dengan tujuan memberikan nilai-nilai pelajaran agama Islam sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri siswa dengan dicerminkan melalui tingkah laku sehari-hari disekolah maupun dimasyarakat. Demikian pula perkembangan peserta didik tidak hanya aspek kognitif, tetapi mencakup keseluruhan potensi peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberi pemahaman kepada siswa dari tidak tahu menjadi tahu tapi harus melakukan internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa.

<sup>11</sup>Gentong edukasi.blogspot.com (diakses senin 27 februari 2017).

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2009), h.206.



## B. Penjelasan Tentang Narkoba

### 1. Pengertian narkoba

Narkoba adalah singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.<sup>13</sup>

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997). Yang termasuk jenis Narkotika adalah<sup>14</sup>.

- Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.
- Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997). Zat yang termasuk psikotropika antara lain:

<sup>13</sup><http://semuainformasi007.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-narkoba-beserta-penjelasan.html> (Diakses selasa 28 februari 2017).

<sup>14</sup>Undang-Undang No.22 tahun 1997.

- Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandarax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (*Lycergic Alis Diethylamide*), dan sebagainya.

Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintesis maupun sintesis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat, seperti:

- Alkohol yang mengandung ethyl etanol, inhalen/*sniffing* (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap.

Contoh: lem/perekat, acetone, ether, dan sebagainya.

2. Jenis Narkoba menurut efeknya

Dari efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

1. Depresan, yaitu menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morfin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah *Putaw*.

2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.

3. Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Selain itu ada juga



yang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.

Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

1. Coba-coba
2. Senang-senang
3. Menggunakan pada saat atau keadaan tertentu
4. Penyalahgunaan.
5. Ketergantungan.

### 3. Faktor Penyebab penyalahgunaan narkoba Siswa atau Pelajar

faktor penyebab penyalahgunaan narkoba siswa atau pelajar antara lain:

- a. Kegagalan yang dialami dalam kehidupan

Tidak memiliki rasa percaya diri ataupun kurang mendapat kasih sayang orang tua dapat menyebabkan timbulkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Misalnya saja orang tua yang terbilang sukses dalam berkarir tetapi kurang memberi perhatian kepada keluarga, adanya perselisihan di keluarga hingga mengalami kerosakan (Broken Home)

- b. Pergaulan yang bebas dan lingkungan yang kurang tepat.

Menurut teori Waddington, mengenai “*develope mental land scape*”, jika seorang anak di tempatkan pada suatu lingkungan tertentu, maka sulitlah bagi

kalangan tersebut untuk mengubah pengaruhnya, terlebih lagi jika lingkungan itu sangat kuat mempengaruhi anak tersebut. Dengan demikian untuk mencegah penggunaan narkoba, maka *land scape* (lingkungan) yang baik saat ini adalah

lingkungan Islam. Sebagai orang tua seharusnya dapat memperingatkan anaknya agar tidak bergaul dengan teman yang berakhlak tidak baik.

#### c. Kurangnya Siraman Agama

Untuk memerangi narkoba, upaya yang perlu dilakukan adalah membangkitkan kesadaran beragama dan menginformasikan hal-hal yang positif dan bermanfaat kepada para remaja. Karena, pada zaman sekarang ini sangat sedikit para remaja yang sadar akan pentingnya siraman agama. Maka untuk itulah diperlukan peran dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### d. Keinginan Untuk Sekadar Mencoba

Keyakinan bahwa bila mencoba sekali takkan ketagihan adalah salah satu penyebab penggunaan narkoba, karena sekali memakai narkoba maka mengalami ketagihan dan sulit untuk di hentikan. Maka dari itu, bila seseorang ingin terhindar dari narkoba, harus dapat menjaukan dirinya dari hal-hal yang memungkinkan untuk mencoba dan bersentuhan dengan narkoba.

#### 4. Dampak penyalahgunaan Narkoba bagi pelajar

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi

pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

➤ Dampak Fisik:

1. Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
2. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
3. Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
4. Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
5. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
6. Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
7. Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
8. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.



9. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

➤ Dampak Psikis:

1. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
2. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
3. Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
4. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
5. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

➤ Dampak Sosial:

1. Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
2. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
3. Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarkah, manipulatif, dll.

### C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah

dan untuk menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Adapun penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan pada penelitian

ini antara lain:

1. Yusramita dengan judul skripsi “Upaya Guru Pembimbing Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat Se Kecamatan Tamban Pekanbaru Tahun 2013”. Hasil penelitiannya adalah (1) Belum semua guru pembimbing yang memasukkan materi tentang narkoba dalam program dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa. (2) Belum semua guru pembimbing melakukan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan menyalahgunakan narkoba.

2. Taqly Fannani dengan judul skripsi “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Semarang. Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program pencegahan di sekolah dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di SMKN 3 Semarang, meliputi beberapa program dan acara rohani di sekolah Pertama, acara seminar sosialisasi penyuluhan anti narkoba oleh pihak BNN. Kedua, program Rohani Islam di sekolah, ke tiga, program ketertiban dan bimbingan konseling di sekolah.

3. M. Ishak dengan jurnal penelitian “Peranan Orang Tua Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Unggat”

Hasil penelitiannya bahwa peranan orang tua dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan tanjung unggat sudah berjalan dengan baik, sejak terjerumus dalam narkoba, orang tua lebih mengambil sikap untuk berperilaku jauh lebih baik dengan memanfaatkan waktu dengan anak, memberikan contoh, memberikan pemahaman terhadap norma, dan lain sebagainya.

4. Resika Siboro dengan judul skripsi "Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kabupaten Temanggung". skripsinya membahas tentang penanggulangan penyalahgunaan narkotika di kabupaten temanggung.

5. Yulius Prasetyo Rahayu dengan jurnal penelitian "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas Viii-D SMP Negeri Ngoro"

Hasil penelitiannya adalah bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya narkoba.

6. Sofia Anisatul Afi'dah dengan judul skripsi "Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah".

Hasil penelitiannya adalah bahwa metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah yang dilakukan GIANTS terdiri dari 3 metode yaitu : pertama, pencegahan level individu berupa koseling sebaya dengan sasaran siswa-siswi SMKN 2 Depok. kedua pencegahan level kelomok berupa diskusi rutin dan incidental. ketika, metode pencegahan level



masyarakat/komunitas. pada level ketiga ini rangkaian kegiatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI).

7. Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional 2016 Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015.

Dari beberapa referensi diatas hal yang perlu diperhatikan adalah penelitian yang saya lakukan berada pada tempat dan waktu yang berbeda.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Sebagaimana Husaini Usman menegaskan bahwa, penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Berdasarkan perspektif diatas maka penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektif dilapangan penelitian (Field research) menyangkut penyalahgunaan narkoba siswa dan strategi penanggulangannya yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Kendari, untuk ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara kualitatif berdasarkan cara pandang konsepsi penulis.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penulis lebih tertarik dengan penelitian kualitatif dan pernah melakukan praktek pengenalan lapangan

<sup>1</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara. 1995), hal. 81.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 5.